

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan, penghasil minyak nabati yang sangat penting selain beberapa minyak lainnya, seperti kelapa, kacang-kacangan, dan biji-bijian lain (Lubis, 1992). Perkebunan kelapa sawit menjadi sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia (Nu'man, 2009).

Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, terutama peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2021), luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia di tahun 2021 mencapai 15.081.021 ha, yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Dengan produksi mencapai 49.710.345 ton.

Menurut Pardamean (2017), pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) yang telah dipanen ke pabrik merupakan bagian dari rangkaian proses produksi minyak kelapa sawit. Kelancaran pengangkutan TBS sangat penting, karena TBS yang sudah dipanen harus segera diolah agar didapatkan mutu minyak sawit yang baik dan kandungan FFA (*free fatty acid*) atau asam lemak bebas rendah. Paling lambat 1 x 24 jam setelah TBS dipanen harus sudah diolah di pabrik.

Untuk mendapatkan TBS dengan rendemen yang tinggi perlu pelaksanaan panen yang baik dan sesuai standar matang panen, serta diperlukan pelaksanaan pengangkutan yang baik pula (tidak ada buah restan). Kandungan asam lemak bebas (<3%) akan didapatkan dengan melakukan panen sesuai dengan standar matang panen dan pengangkutan yang lancar sesegera mungkin setelah buah dipanen. Jalan adalah prasarana yang mutlak, karena kerusakan jalan akan memperlambat pengangkutan pupuk dari gudang ke lapangan dan pengangkutan TBS ke pabrik (Pahan, 2015).

Sumatera Selatan sebagai salah satu daerah yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit, dengan produksi mencapai 658.612 ton. PT Perkebunan Minanga Ogan terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

Wilayahnya dilalui oleh dua aliran sungai, yaitu Sei Ogan dan Sei Enai. Sehingga terdapat banyak jembatan dan gorong-gorong di jalan perkebunannya, yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan transportasi. Selain itu juga membuat topografi di PT Perkebunan Minanga Ogan mayoritas ialah daerah curahan (turunan). Bentuk topografi yang menurun menyebabkan pelepah yang berada di gawangan mati (tempat lebih tinggi) hanyut terbawa air menuju tempat yang lebih rendah (gorong-gorong).

Kondisi tersebut jika terus dibiarkan, akan menghambat aliran air pada gorong-gorong, sehingga bahu jalan menjadi terbis (longsor) bahkan putusnya jalan perkebunan. Kondisi seperti ini akan menyulitkan proses transportasi, khususnya saat panen TBS. Terhambatnya proses pengangkutan TBS selain dapat berdampak pada kualitas TBS juga dapat berdampak pada kelebihan *cost* unit angkutan dan kelebihan waktu angkut.

Berdasarkan uraian di atas, kelapa sawit memiliki peluang usaha yang besar, tetapi untuk menghindari kelebihan *cost* dan kelebihan waktu angkut maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik pula. Pada Tugas Akhir ini akan memberikan pemahaman merawat gorong-gorong sebagai salah satu infrastruktur yang ada di perkebunan. Hal tersebut dikarenakan gorong-gorong dapat menjadi faktor utama dalam terhambatnya proses pengangkutan. Gorong-gorong yang putus atau terbis membuat proses evakuasi TBS semakin lama dan biaya unit transportasi meningkat. Sedangkan, gorong-gorong dengan kondisi baik dapat mempercepat laju pengangkutan TBS dan tidak membuat biaya tambahan untuk unit transportasi. Gorong-gorong buis beton dapat dilakukan perawatan dengan cara sanitasi dan perbaikan pada gorong-gorong yang putus.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah:

- a. Mampu menghitung jumlah waktu tempuh pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) akibat terhambatnya pengangkutan.
- b. Mampu menghitung jumlah kerugian biaya pengangkutan Tandan Buah Segar yang terhambat.
- c. Menghitung biaya perawatan gorong-gorong.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Minanga *Group*, perusahaan yang didirikan oleh Alm. Prof. Mr. H.Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H.Akhmad Zawawi Soelaiman, pada tahun 1981. PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan yang terletak di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Wilayah tersebut berada pada bentangan geografis antara 4°3'44"LS104°7'35"BT. Tercatat pada akte notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di PT Perkebunan Minanga Ogan mulai resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

PT Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan tidak diwajibkan melainkan hanya dihimbau sesuai kemampuan dan tersedianya lahan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No.134/I/PMDN/1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT Atmindo Medan (*Ateliers Alfecaniques* di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan *Belgic*/Jerman, berdasarkan kontrak *Turn Key* (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT Atmindo selama 20 bulan terhitung sejak pembukaan pertama oleh PT Perkebunan Minanga Ogan tanggal 6 Agustus 1985.

PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah berdiri sejak tahun 1981. Luas area perkebunan Minanga *Group* telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan Lampung 3.000 hektar. Perkebunan Minanga *Group* dioperasikan sesuai dengan metode produksi standar perkebunan kelapa sawit dan dikelola oleh

para profesional. Permintaan minyak kelapa sawit untuk bahan bakar bio terus meningkat. Hal ini merupakan prospek yang menjanjikan untuk *Minanga Group*, akan tetapi di lain sisi merupakan sebuah tantangan.

Minanga Group memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan. Pabrik kelapa sawit yang dimiliki PT Perkebunan Minanga Ogan tersebut adalah pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. PT Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang industri pengolahan hasil.

2.2 Profil Perusahaan

a. Visi perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki visi yaitu tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

b. Misi perusahaan

Adapun misi dari PT Perkebunan Minanga Ogan yaitu mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

c. Tata nilai perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan proyektif yang memberikan nilai-nilai berikut: Moralitas, Antusiasme, Mutu terbaik, Pertumbuhan, Aktualisasi dan Kejujuran.

2.3 Struktur Organisasi

Uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut:

a. Presiden Direktur

Bertugas untuk mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan

visi, misi dan nilai perseroan.

- b. **Direktur Operasional**
Bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi aspek-aspek dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit di seluruh PT Perkebunan Minanga Ogan.
- c. **GM (*General Manager*) Operasional**
Bertugas untuk memimpin perusahaan, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.
- d. **Manajer Pemitra**
Bertujuan untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun Inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah :
 1. Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan
 2. Secara aktif bersama dengan EM (*Equipment Management*) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma/KUD
 3. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD/ Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan
 4. *Mereview* setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD
 5. Sebagai fasilitator/perantara antara Manajemen dengan KUD
 6. Bertanggungjawab atas laporan keuangan bulanan KUD
 7. Secara aktif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dan KUD (Koperasi Unit Desa) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat disekitar perusahaan
- e. **Manajer HR-GA (*Head Research- General Affair*) Operasional**
Bertugas untuk memimpin karyawan serta pengelolaan SDM sesuai peraturan yang berlaku, memonitor, mengontrol dan mengevaluasi.
- f. **Manajer Kebun**
Bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan dan merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan

untuk pengelolaan properti dan karyawan lainnya.

g. Asisten Kebun

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan & keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

h. Asisten Kepala Pabrik Kelapa Sawit (PKS)

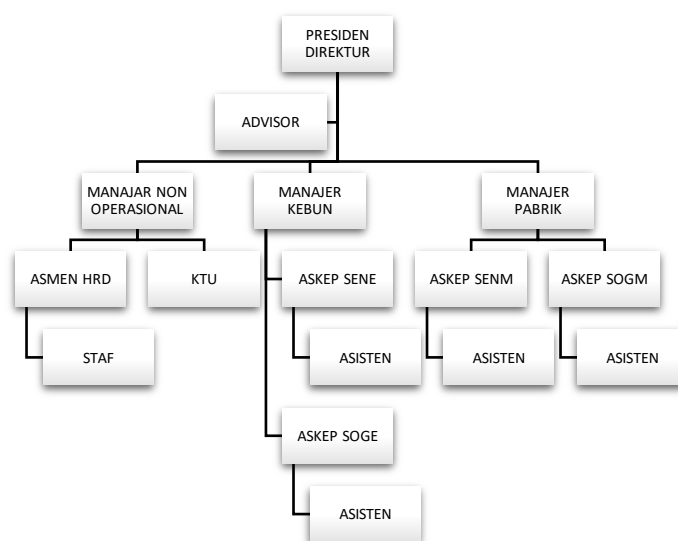
Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

i. Asisten Afdeling

Bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerja harian, mengoptimalkan sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan. Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan dapat dilihat lebih rinci pada Gambar 1.



STRUKTUR ORGANISASI PT PERKEBUNAN MINANGA OGAN



Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan
Sumber : PT Perkebunan Minanga Ogan (2022)